

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara ditentukan oleh beberapa hal terkait kestabilan perekonomian, dimana sektor perbankan termasuk dalam salah satu kondisi tersebut dengan kegiatan utamanya ialah menghimpun dana dari warga dan disalurkan dananya melalui pemberian pinjaman atau biasanya dikenal dengan sebutan pinjaman kredit. Pinjaman tersebut berupa sumber utama dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) guna untuk usaha dan senantiasa menjaga kualitasnya.

Sektor perbankan dapat disebut sebagai kekuatan pendorong karena berfungsi sebagai sumber alternatif untuk mendanai sektor usaha mikro, usaha menengah dan proyek negara dan mendorong bisnis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai contoh kepemilikan rumah, kepemilikan kendaraan roda empat ataupun roda dua dan sebagainya. Pada bagian lainnya perusahaan umumnya juga berorientasi untuk memaksimalkan keuntungan dan kelangsungan bisnis berjalan dengan lancar. Untuk bertahan dan mendapat manfaat, bank perlu memaksimalkan kegiatan pembiayaan mereka untuk mendapatkan manfaat melalui berbagai bentuk investasi atau penempatan dana pada bank lain.

Tabel 1.1 Jumlah Bank Perkreditan Rakyat Yang Terdaftar Secara Nasional

Tahun	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat
2016	1.633
2017	1.619
2018	1.597
2019	1.545
2020	1.506

Sumber : www.ojk.go.id

Daftar jumlah tersebut tiap tahun mengalami penurunan khususnya ditahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan terbanyak dari pada tahun yang lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa BPR lebih banyak mengalami penurunan atau penutupan dibandingkan peningkatan atau pembukaan BPR. Berdasarkan jumlah diatas, di Kota Batam memiliki 28 BPR. Berbagai kantor kas dan kantor cabang juga dimiliki oleh berbagai perusahaan yang berada di sektor perbankan. Terdapat dua aktivitas utama yang dimiliki industri perbankan secara umum, yakni memberikan pinjaman pada khalayak umum dalam wujud kredit dan menyimpan dana dari khalayak umum yang dikenal dengan tabungan/simpanan.

Tabel 1.2 Jumlah Bank Perkreditan Rakyat Yang Terdaftar di Kota Batam

NO	Nama BPR	NO	Nama BPR
1	BPR Barelang Mandiri	15	BPR Kintamas Mitra Dana
2	BPR Pundi Masyarakat	16	BPR Indobaru Finansia
3	BPR Sejahtera Batam	17	BPR Harapan Bunda
4	BPR Kencana Graha	18	BPR Global Mentari
5	BPR Artha Prima Perkasa	19	BPR Dana Fanindo
6	BPR Dana Nusantara	20	BPR Ukabima Mitra Dana
7	BPR Lesca Dana Batam	21	BPR Dana Mitra Sukses
8	BPR Banda Raya	22	BPR Dana Putra
9	BPR Dana Nagoya	23	BPR Dana Makmur
10	BPR LSE Manggala	24	BPR Central Kepri
11	BPR Putra Batam	25	BPR Dana Central Mulia
12	BPR Danamas Simpan Pinjam	26	BPR Majesty Golden Raya
13	BPR Kepri Batam	27	BPR Dana Mitra Utama
14	BPR Agra Dhana	28	BPR Satya Mitra Andalan

Sumber : www.ojk.go.id

Kredit bermasalah merupakan fenomena dimana saat peminjam tidak memiliki kemampuan untuk membayar pinjaman sehingga hal tersebut menjadi risiko utama yang dimiliki bank saat menyalurkan kredit. NPL atau *non performing loan* merupakan tingkatan yang secara umum digunakan untuk mengetahui kredit bermasalah. Kinerja suatu bank dikatakan tidak berhasil apabila NPL (*Non Performing Loan*) yang dimiliki semakin tinggi persentasenya. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya.

Tabel 1.3 Rasio Non Performing Loan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam

Tahun	<i>Non Performing Loan</i>
2016	4,61%
2017	6,73%
2018	8,23%
2019	9,08%
2020	8,24%

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan hasil rasio diatas terdapat peningkatan dari tahun 2016 sampai 2019 akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 0,84%, hal ini dikarenakan terdapat aktivitas menyelesaikan permasalahan secara damai sebagai solusi penjualan agunan dan tindakan manajemen melaksanakan monitoring guna memperkecil NPL yang dimiliki. Serta adanya penyebaran Covid-19 yang masih belum jelas kapan berakhir, sehingga akan berdampak buruk bagi beberapa sektor perekonomian dan kesehatan BPR ke depannya. Oleh karena itu, akibat dampak penyebaran dari Covid-19 maka terdapat kebijakan *countercyclical* sebagai stimulus perekonomian nasional berdasarkan “Peraturan OJK No 11/POJK.03/2020” yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun demikian, penurunan rasio NPL tersebut masih diatas persentasi rasio yang ditentukan yaitu $\leq 5\%$.

Pada masa pandemi, manajemen sudah mengambil langkah strategi dalam menekan kolektibilitas kredit dengan melakukan pemantauan, konsultasi dan penyesuaia serta penagihan secara ketat. Selain itu, penyaluran kredit lebih ketat dan berprinsip kehati-hatian serta sedikitnya permintaan yang menyebabkan penyaluran kredit kepada nasabah menurun. Untuk menyaluran kredit kepada nasabah, BPR selain menggunakan modal sendiri juga menggunakan dana pihak ketiga seperti tabungan maupun deposito. Maka manajemen harus mempertanggung jawabkan penggunaan dana tersebut supaya dapat dilakukan pengukuran dengan mengetahui dampak positif pada kinerja BPR melalui penggunaan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Tabel 1.4 Rasio LDR BPR di Kota Batam

Tahun	<i>Loan To Deposit Ratio</i>
2016	77,15%
2017	76,39%
2018	80,64%
2019	76,24%
2020	73,30%

Sumber : www.ojk.go.id

Terdapat penurunan sebesar 0.76 persen di tahun 2016-2018 menurut hasil rasio LDR bersumber dari website OJK. Ini terjadi karena karena permintaan kredit masih belum terlalu banyak dan pertumbuhan DPK bergerak lebih cepat. LDR digunakan untuk menilai komposisi penyaluran kredit dan simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK). Disamping itu, dana yang diterima oleh bank tidak disalurkan secara keseluruhan karena bank tetap harus menjaga likuiditas agar dapat membayar kewajiban dan juga penarikan debitur.

Menyalurkan kredit pada nasabah merupakan sumber pendapatan yang dimiliki BPR. Nasabah yang mengajukan kredit akan dikenakan beberapa biaya dan bunga yang berfungsi sebagai pendapatan BPR. Di lain pihak, biaya PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) dan dana pihak ketiga juga dapat mengurangi pendapatan karena terdapat biaya bunga yang semestinya dapat disalurkan pada klien penyimpan serta biaya lainnya. Sehingga, ROA (*Return On Assets*) dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yang dimiliki BPR.

Tabel 1.5 Profitabilitas BPR di Kota Batam

Tahun	<i>Return On Assets</i>
2016	3,83%
2017	2,28%
2018	4,8%
2019	1,05%
2020	1,28%

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan Return On Assets diatas terjadi penurunan di tahun 2016 ke 2017 dan 2018 ke 2019 sebesar 1,55% dan terdapat peningkatan sebesar 2.52% dari tahun 2017-2018, terdapat penurunan sebesar 3.75% di tahun 2018-2019, dan di tahun 2019 ke 2020 terjadi peningkatan sebesar 0,23%. Peningkatan tersebut tidak terlalu besar karena adanya *Non performing Loan* dan rendahnya *Loan to Deposit Ratio* serta adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan perekonomian menurun.

Oleh karena itu, pada tanggal 2 Juni 2020 terdapat “Kebijakan Bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah” yang berperan untuk mengatasi adanya dampak negatif karena penyebaran Covid-19 yang diatur dalam POJK No 34/POJK.03/2020 sebagai upaya OJK dalam memberikan keringanan dalam mengatasi masalah di atas. Dalam faktor pengurangan modal inti pada penentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum, terdapat upaya peringanan penentuan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif) dan AYDA (Agunan Yang Diambil Alih) umum oleh OJK.

Dimusim pandemi COVID-19 ini sektor formal terpukul dengan adanya pembatasan kegiatan bisnis untuk menghindari meningkatnya serangan virus yang mematikan ini sehingga memicu terjadinya inflasi. Banyak negara yang sudah menyatakan negaranya mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif. Namun

Indonesia masih merasa optimis pertumbuhan ekonomi akan positif dengan memajukan perekonomian sektor informal yang sangat dekat dengan masyarakat sehingga pemerintah mengeluarkan regulasi dan stimulus untuk sektor ini akan bertumbuh untuk menopang perekonomian seara nasional sehingga pertumbuhan diharapkan menjadi positif.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Winarso et al., 2020) yang berjudul berjudul “Analisis *Non performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Bandung”. Terdapat simpulan bilamana ROA dipengaruhi oleh NPL, di lain pihak ROA tidak dipengaruhi oleh LDR namun ROA dipengaruhi secara bersamaan oleh LDR dan NPL.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Yulita, 2020) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)”. Penelitian menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dan peneliti menyimpulkan bilamana ROA dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh NIM dan KPMM/CAR, sedangkan NPL dan ROA tidak dipengaruhi oleh BOPO, dan ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh LDR.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Korri & Baskara, 2019) mengembangkan studi dengan topik “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, BOPO dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas”. SPSS merupakan program yang digunakan peneliti untuk mengolah analisis regresi linier

berganda sebagai teknik analisis yang diterapkan penulis dalam studi ini. Dengan demikian, Profitabilitas memperoleh dampak positif dan tidak signifikan oleh CAR. Sedangkan, profitabilitas dipengaruhi signifikan dan positif oleh LDR. Profitabilitas dipengaruhi secara negatif signifikan oleh BOPO dan NPL.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti “**ANALISIS *NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut konteks penelitian di atas, penulis mempersempit permasalahan dengan mengidentifikasi hal-hal berikut:

1. *Non Performing Loan* BPR di Kota Batam menurun tidak terlalu besar namun masih diatas ketentuan tingkat kesehatan keuangan BPR dikarenakan adanya penyebaran Covid-19, kurangnya pemantauan, konsultasi dan penyesuaian serta penagihan secara ketat.
2. Rendahnya *Loan to Deposit Ratio* BPR di Kota Batam karena permintaan kredit masih belum terlalu banyak dan pertumbuhan DPK bergerak lebih cepat.
3. Pertumbuhan ROA (*Return on Assets*) BPR di Kota Batam tidak terlalu signifikan karena rendahnya LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan terdapat NPL (*Non performing Loan*), serta adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan perekonomian menurun.

1.3 Batasan Masalah

Keterbatasan permasalahan disusun guna penulis dapat fokus dan lebih cermat dalam pembahasan penelitian sehingga ruang lingkup studi lebih terbatas, yaitu hanya membahas Profitabilitas, LDR, dan NPL dalam BPR di Kota Batam yang memenuhi kriteria penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *Non Performing Loan* memiliki pengaruh pada tingkat profitabilitas pada BPR di Kota Batam?
2. Apakah *Loan Deposit Ratio* memiliki pengaruh pada tingkat profitabilitas pada BPR di Kota Batam?
3. Apakah *Non Performing Loan* dan *Loan Deposit Ratio* memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada BPR di Kota Batam secara bersamaan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Guna mengidentifikasi dan menganalisa dampak *Non Performing Loan* terhadap tingkat profitabilitas pada BPR di Kota Batam.
2. Guna mengidentifikasi dan menganalisa dampak *Loan Deposit Ratio* pada tingkat profitabilitas pada BPR di Kota Batam.
3. Guna mengidentifikasi dan menganalisa dampak *Non Performing Loan* dan *Loan Deposit Ratio* pada tingkat profitabilitas pada BPR di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Berperan untuk sumber literatur untuk penelitian di masa mendatang, khususnya peneliti yang akan membahas tentang bidang perbankan.
2. Sebagai wawasan yang bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan tentang Profitabilitas, *Loan Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Objek Penelitian

Temuan dalam studi berguna sebagai upaya pemberian saran kepada manajemen BPR di Kota Batam guna dapat menjaga Kesehatan bisnis dan mengembangkan usaha dan kinerja bank tersebut.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Digunakan sebagai acuan dan referensi dalam pengembangan karya ilmiah di bidang keuangan khususnya pada sector perbankan.